

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEKNIK VOKAL
DI KELAS VII-3 SMP NEGERI 12 SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1)*



Oleh:

**SHILVI YUNITA
NIM. 15023054/2015**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Teknik Vokal di Kelas VII-3
SMP Negeri 12 Sijunjung

Nama : Shilvi Yunita

NIM/TM : 15023054/2015

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 1 November 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630207 198603 1 005

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630207 198603 1 005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

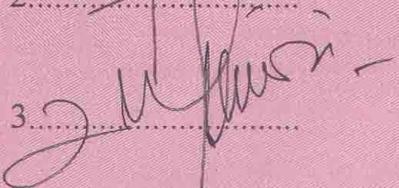
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Pembelajaran Teknik Vokal di Kelas VII-3
SMP Negeri 12 Sijunjung

Nama : Shilvi Yunita
NIM/TM : 15023054/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 06 November 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	1. 
2. Anggota	: Yensharti, S.Sn., M.Sn.	2. 
3. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shilvi Yunita
NIM/TM : 15023054/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Teknik Vokal di Kelas VII-3 SMP Negeri 12 Sijunjung”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Shilvi Yunita
NIM/TM. 15023054/2015

ABSTRAK

Shilvi Yunita. 2019. Pelaksanaan Pembelajaran Teknik Vokal di Kelas VII-3 SMP Negeri 12 Sijunjung. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui pelaksanaan pembelajaran teknik vokal di kelas VII-3 SMP Negeri 12 Sijunjung.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII-3 SMP N 12 Sijunjung yang mengikuti pembelajaran teknik vokal. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, studi dokumentasi. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran teknik vokal yang dilaksanakan oleh guru di kelas VII-3 belum berjalan dengan baik dan belum memenuhi target dari tujuan pembelajaran. Guru kurang memahami materi teknik vokal dengan baik sehingga membuat siswa kurang memahami teknik vokal tersebut. Oleh karena itu, masih ada beberapa siswa yang belum bisa bernyanyi dengan benar karena kurang latihan, kurang memahami materi dan praktek pembelajaran teknik vokal sehingga mendapat nilai yang rendah. Hasil dari praktek macam-macam teknik vokal yaitu nilai tertinggi hanya mencapai nilai 87 dan nilai terendah 58 dengan nilai rata-rata 74,4%.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rakmat, nikmat, hidayah dan dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “ **Pelaksanaan Pembelajaran Teknik Vokal di Kelas VII-3 SMP Negeri 12 Sijunjung**”.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (SI) Pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum sebagai Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Yensharti, S.Sn., M.Sn dan Drs. Wimbrayardi, M.Sn sebagai tim penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini
3. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum Ketua Jurusan Sendratasik dan Harisnal Hadi, M.Pd Sekretaris Jurusan Sendratasik, Fakultas dan Seni, Universitas Negeri Padang.

4. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar dan staf tata usaha jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada kedua orang tuaku yang sudah memberikan do'a dan tiada hentinya mendukung selama proses penulisan
6. Seluruh teman seperjuangan tahun 2015 Jurusan Sendratasik yang senantiasa memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca.

Padang, November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Konsep Pembelajaran	6
1. Perencanaan Pembelajaran	6
2. Pelaksanaan Pembelajaran	7
3. Evaluasi	8
B. Konsep Teknik Vokal	9
1. Pengertian.....	9
2. Macam-macam Teknik Vokal	12
C. Kerangka Konseptual	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Objek Penelitian	23
C. Instrumen Penelitian	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Jenis Data	25
F. Teknik Analisis Data	25

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	28
B. Pembelajaran Teknik Vokal di Kelas VII-3 SMP N 12 Sijunjung	35
1. Perencanaan Pembelajaran	37
2. Pelaksanaan Pembelajaran	38
3. Evaluasi Pembelajaran	48
C. Pembahasan.....	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Fasilitas SMP N 12 Sijunjung	32
2. Nama Guru berdasarkan Mata Pelajaran	33
3. Lembar Penilaian Bernyanyi Unisono	46
4. Teknik Penilaian Persentasi Teknik Vokal	47
5. Penilaian dan Evaluasi Teknik Vokal	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	21
2. Gerbang Sekolah SMP N 12 Sijunjung	30
3. Guru Menyampaikan Materi Pembelajaran di Depan Kelas.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen, diantaranya guru, siswa, metode mengajar, media pembelajaran, keaktifan siswa maupun motivasi siswa itu sendiri dalam belajar. Komponen-komponen tersebut memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar. Di dalam pembelajaran musik, banyak materi/bahan ajar yang dapat dipelajari. Salah satunya adalah vokal. Vokal merupakan salah satu materi ajar dalam musik yang banyak diminati oleh siswa.

Pembelajaran vokal dapat dijadikan sebagai sarana pengungkapan perasaan, juga dapat dijadikan pelatihan rasa estetis pada peserta didik. Untuk memahami ataupun menguasai vokal secara teori maupun praktek, tentu saja diperlukan ketekunan sehingga perlu dipelajari secara terus menerus melalui latihan-latihan rutin. Di dalam proses mengajar belajar ada beberapa komponen memegang peranan, yaitu : pendidik, peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, materi yang disampaikan, metode penyajian yang tepat dan alat /sarana penunjang proses belajar, kegiatan belajar mengajar, sumber belajar, dan evaluasi (Djamarah, 1995: 41-50).

Mempelajari vokal bertujuan agar peserta didik dapat mempelajari teknik menyanyi dengan baik dan benar, suara adalah salah satu modal utama terjadinya vokal. Agar suara dapat digunakan untuk bernyanyi dengan baik maka diperlukan latihan teknik vokal. Menurut Ardipal (2004) ada berbagai teknik yang harus dilakukan dalam menyanyi secara baik dan benar antara lain: sikap tubuh, teknik pernafasan, teknik resonansi, teknik artikulasi/ pengucapan, vibrasi, interpretasi lagu, intonasi, tanda tempo, tanda ekspresi, harmoni, akor, tanda dinamik. Materi tentang pembelajaran teknik vokal yang baik telah diajarkan dalam kurikulum K13 yang disempurnakan di sekolah menengah pertama. Materi ini tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siswa kelas VII, dengan 2 jam pertemuan.

Observasi awal pada bulan Agustus 2018 pelaksanaan pembelajaran teknik vocal ditemukan banyak kendala diantaranya adalah kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran vocal seperti sikap tubuh/badan, pernapasan, pengucapan, tempo, belum terlihat berjalan dengan semestinya sehingga menyebabkan minat dan bakat siswa menjadi rendah. Hal ini dapat dilihat dari masalah di atas dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal tersebut pada saat materi pembelajaran dengan materi pokok bernyanyi dengan teknik vokal ditemukan bahwa siswa memiliki perhatian yang sangat rendah sekali pada saat guru menerangkan pembelajaran, ada yang tidak fokus pada saat guru menerangkan, ada yang permissi keluar pada saat guru masih membahas materi ajar. Kondisi kelas pun terlihat tidak kondusif, dimana pada saat guru memberikan contoh vokal, banyak siswa yang asal-asalan saja dalam menirukan suara, bahkan ada yang sambil tertawa. Dilihat dari cara guru

memberikan materi, hanya melalui ceramah saja dan sedikit praktek, bahkan guru tidak begitu aktif dalam menggunakan media pembelajaran yang bisa menimbulkan motivasi siswa dalam mengikuti materi ajar, misalkan dengan menggunakan media video.

Dilihat dari prestasi yang dimiliki oleh siswa tentang teknik vokal juga masih banyak nilainya di bawah KKM, dari hasil ulangan harian yang didapatkan disalah satu kelas, yakni VII-3 diketahui bahwa rata-rata nilai harian yang didapatkan oleh siswa adalah 7,4 sekitar 50% (14 orang) dari jumlah siswa 28 orang. Sementara nilai yang berada di atas KKM, yakni 7,5. Sebanyak 14 orang dari 28 siswa sudah memiliki nilai tuntas, dengan nilai masing-masing siswa yang bervariasi..

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, diketahui bahwa masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kendala dalam bernyanyi. Seperti halnya intonasi yang kurang tepat, artikulasi yang kurang jelas, serta olah nafas yang kurang tepat, sehingga fhrasering atau pemenggalan kata dalam lagu tidak tepat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang: “Pelaksanaan Pembelajaran Vokal yaitu : Teknik Vokal di Kelas VII-3 SMP Negeri 12 Sijunjung”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kemampuan tentang teknik vokal dalam bernyanyi
2. Motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran teknik vokal
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam teknik vokal
4. Materi tentang pembelajaran teknik vokal

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi penelitian pada tentang Teknik Vokal di Kelas VII-3 SMP Negeri 12 Sijunjung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tentang teknik vokal di kelas VII-3 Semester I SMP Negeri 12 Sijunjung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui pelaksanaan pembelajaran teknik vokal di kelas VII-3 SMP Negeri 12 Sijunjung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pembendaharan karya ilmiah dalam rangka pengembangan keilmuan.
- b. Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan terutama dalam bidang seni budaya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai informasi kepada para pengajar dan kepala sekolah tentang bagaimana gambaran pembelajaran teknik vokal, dari segi prosesnya dan juga permasalahan yang muncul di dalam kelas.

- b. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah agar dapat meningkatkan pembelajaran teknik vokal saat belajar seni budaya yang ada, guna meningkatkan prestasi seni budaya peserta didik baik di bidang akademik dan non akademik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pembelajaran

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan menyangkut penetapan tujuan dan kompetensi, serta memperkirakan cara pencapaiannya. Perencanaan dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto (1984:136), bahwa selain berguna sebagai alat kontrol, maka persiapan mengajar berguna sebagai pegangan bagi guru sendiri.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda (Tutik dan Daryanto, 2015)

Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya atau pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan peserta didik. Secara

lengkap pengertian pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut: “pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang di atur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nana Sudjana, 2010:136). Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010:1), pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial, menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Secara operasional kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, dan 3) evaluasi.

- a. Perencanaan menyangkut penetapan tujuan dan kompetensi, serta memperkirakan cara pencapaiannya. Perencanaan dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto (1984:136), bahwa selain berguna sebagai alat

kontrol, maka persiapan mengajar berguna sebagai pegangan bagi guru sendiri.

- b. Pelaksanaan adalah proses interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. (Winarno Surachmad, 1983: 257).
- c. Evaluasi bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Guru diharapkan membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif, serta memerlukan pengawasan dalam pelaksanaannya.

Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain:

- a. Mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran.
- b. Mampu menerapkan berbagai jenis model pendekatan, strategi/ metode pembelajaran, seperti aktif *learning*, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya.
- c. Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya.
- d. Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Evaluasi

Evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan, Arikunto (2003).

Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

Secara umum, dalam bidang pendidikan evaluasi bertujuan untuk:

- a. Memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- b. Mengukur dan menilai sampai dimanakah efektifitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta.

B. Konsep Teknik Vokal

1. Pengertian

Musik adalah cabang seni yang membahas dan menentukan berbagai suara dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami. Musik adalah bentuk yang paling populer di dunia. Kebanyakan orang merasa musik itu cukup didengar saja dengan telinga dan tidak perlu dipahami secara

infrontal, atau kalau pun mau dipahami maka konfiksnya dikaitkan dengan isi lirik vokalnya, bukannya pemahman atas ekspresi intelektualitas sebaliknya. (Syeilendra : 2010:1) .

Musik juga bisa dikatakan bunyi yang dikeluarkan oleh satu atau beberapa alat musik yang dihasilkan oleh individu yang berbeda-beda berdasarkan sejarah, budaya, lokasi dan selera seseorang. Membuat musik bukan lah sesuatu yang mudah, karena musik juga mempunyai teori-teori yang mengaturnya sehingga musik tersebut terdengar indah. Musik yang baik adalah memiliki unsur-unsur melodi, ritme, dan harmon. (Kamus Musik, Dr. Pono Banoe, MA ; ha 1288).

Berbicara tentang unsur-unsur musik seperti harmoni yang mencakup akor, triad, cadence, progresif akor merupakan hal yang sangat penting dalam membuat musik, ilmu harmoni adalah ilmu yang mempelajari tentang keselarasan bunyi dalam musik. Ada beberapa hal dasar yang perlu di ketahui dalam ilmu harmoni. Yang terutama adalah tonal system (sistem tonal) trisuara atau triad.

Praktek vokal pada dasarnya merupakan kegiatan membaca dan membunyikan nada-nada atau partitur musik dengan suara manusia secara baik dan benar. Untuk menjaga kestabilan nada serta ton suara maka praktek vokal dapat dilakukan dengan bantuan musik pengiring, terutama bagi penyanyi pemula. Bagi penyanyi yang sudah terlatih dapat melantunkan nada tanpa musing pengiring dengan selalu mempertahankan kestabilan nada seperti penyanyi acapella (Ardipal, 2004:1)

Masyarakat pada umumnya menyebut vokal akan diasumsikan dengan penyanyi atau lagu. Sedangkan vokal itu sendiri memiliki arti yang berbeda. Vokal adalah bunyi yang berasal dari suara manusia. Menurut Soeharto (1982: 1) yang dimaksud vokal yaitu “memakai pita suara di dalam mulut sebagai sumber suara”. Sedangkan menurut Banoe(2003) vokal merupakan suara manusia, suara lantang.

Menggunakan vokal dengan baik tidak hanya dipelajari oleh mereka yang hendak menjadi penyanyi, tetapi juga oleh mereka yang bergelut dalam dunia komunikasi, MC, aktor, dan presenter. Oleh karena itu, pemaknaan vokal tidak terbatas pada penyanyi saja.

Dalam bernyanyi teknik vokal sangatlah penting. Bernyanyi merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan perasaan seseorang. Menurut Jamalus (1988) kegiatan bernyanyi adalah merupakan kegiatan dimana mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik.

Manusia memiliki anugerah yang tak ternilai sejak lahir, yaitu mulut sebagai alat yang dapat menghasilkan suara dengan desain sempurna dari Tuhan. Oleh sebab itu, untuk dapat bernyanyi dengan baik dan benar diperlukan pengetahuan latihan-latihan. Seperti sikap tubuh yang baik cara bernapas, cara mengucapkan, dan terutama bagaimana cara memproduksi suara dengan intonasi yang baik.

Media yang sering digunakan dalam praktek vokal yang paling utama adalah partitur musik (lagu). Partitur musik dibuat dengan menggunakan notasi

musik untuk memberikan informasi tentang irama, nada, harmoni dan unsur-unsur musik lainnya. Partitur lagu memiliki bagian-bagian seperti judul atau nama partitur, nada dasar, tanda birama, tanda tempo, nama pencipta dan arranger untuk partitur yang telah diaransemen ulang serta notasi lagu. Partitur lagu dapat dibuat dalam bentuk notasi, yaitu menggunakan notasi angka dan menggunakan notasi balok (Ardipal, 2004:1).

2. Macam-macam Teknik Vokal

Bernyanyi tidak bisa dilakukan hanya dengan asal mengeluarkan suara saja, juga tidak dapat dilakukan hanya dengan haval syair dan liriknya saja. Ada beberapa hal penting yang mempengaruhi lagu, sehingga lagu yang dibawakan dapat berhasil dengan baik dan dapat dinikmati oleh penonton. Menurut Aley (2010) dalam bernyanyi teknik vokal yang perlu diperhatikan adalah artikulasi, pernafasan, intonasi, phrasing, resonansi dan sikap badan. Teknik vokal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Artikulasi

Menurut Aley (2010: 49), Artikulasi adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa bernyanyi adalah “berbicara” melalui syair lagu yang memiliki notasi/melodi/irama dan birama, dan di dalam syairnya terkandung pesan, cerita, ikrar dan lain, yang harus disampaikan kepada penonton/pendengar dan harus dapat dimengerti tujuan dari pesan itu. Artikulasi yang jelas merupakan hal yang penting bagi seorang penyanyi. Dengan artikulasi yang jelas, seorang penyanyi dapat menyampaikan isi lagu dan makna yang

terkandung kepada penonton dengan baik. Selain huruf vokal, penyanyi juga harus berlatih huruf konsonan/huruf mati. Huruf konsonan adalah huruf selain a, i, u, e, o.

Menurut Aley (2010) beberapa hal yang berkaitan dengan huruf konsonan, yakni:

- 1) Ada beberapa huruf konsonan yang jika diucapkan akan mengakibatkan pemborosan pada nafas, misalnya konsonan H dan konsonan S. Jika kedua konsonan ini terdapat pada saat awal lagu, usahakan segera menutupnya dengan vokal yang mengikutinya.
- 2) Jika kedua konsonan ini (H dan S) ada di tengah kalimat lagu akan lebih merepotkan karena tujuan kita untuk menyambung kalimat lagu menjadi terganggu.
- 3) Berikan perhatian khusus pada pengucapan beberapa konsonan yang hampir sama, yakni:
 - a) antara M dan N serta NG,
 - b) antara G dan K,
 - c) antara T dan D,
 - d) antara B dan P.
- 4) Sambung kata dan suku kata menjadi satu kesatuan yang diucapkan dengan mengalir, khususnya jika terdapat dua konsonan sejajar atau berdekatan. Jangan sampai salah satunya tertinggal atau tidak terucap.
- 5) Bila satu kata ditutup dengan huruf nasal/sengau, maka sebaiknya konsonan sengau tersebut diucapkan secara singkat pada saat akan mengakhiri

kalimat, atau sejenak menjelang awal istirahat berikutnya. Dengan kata lain, penahanan bunyi diberikan pada vokal yang mendahuluinya.

Widyastuti (2007) mengatakan artikulasi adalah dasar ucapan bunyi bahasa yang terjadi dalam mulut, dalam bernyanyi harus jelas agar pesan dari teks lagu dapat dimengerti. Seorang penyanyi perlu melatih artikulasi dengan jelas. Untuk melatih artikulasi secara jelas, penyanyi perlu berlatih mengucapkan huruf vokal seperti a, i, u, e, o.

Tim Pusat Musik Liturgy (2002: 16) menjelaskan, ada beberapa hal yang harus diketahui untuk melatih vokal agar menghasilkan bunyi / suara yang baik, yaitu : 1) Bibir sebaiknya membentuk seperti corong terompet yang kokoh tetapi tidak kaku; 2) Rahang bawah dilatih untuk membuka dan menutup dengan lancar dan luwes; 3) Lidah hendaknya tidak terlalu kaku, jangan sampai tertarik ke belakang, posisi lidah diusahakan jangan bergerak, tetapi tetap rata; 4) Aliran udara dialirkan ke langit-langit

b. Pernapasan

Pernapasan merupakan kegiatan manusia memasukkan udara (oksigen) ke dalam tubuh melalui alat-alat pernapasan tertentu untuk digunakan sebagai media bernapas. Kegiatan ini terjadi secara alamiah dan terus menerus selama manusia itu hidup. Sehingga, dapat dikatakan bahwa bernafas merupakan ciri-ciri manusia hidup (Ardipal, 2004)

Pernafasan adalah hal terpenting dalam bernyanyi. Menurut Paramayuda (2010) “pernapasan adalah hal penting untuk diketahui, karena napas adalah penggerak utama sebuah suara”. Pernapasan ada tiga, yaitu

pernapasan bahu, dada, dan diafragma (Paramayuda, 2010), sebagai berikut:

- 1) Pernafasan bahu, pernafasan yang diambil/mengangkat kekuatan bahu, untuk mengambil nafas pada paru-paru. Cara ini tidak terlalu baik, karena nafas yang dihasilkan dangkal, dan kalimat yang diucapkan akan terputus-putus
- 2) Pernafasan dada, dengan membusungkan dada pada saat mengambil nafas untuk mengisi paru-paru. Cara ini menyebabkan penyanyi cepat lelah pada saat bernyanyi, apalagi jika menyanyi lebih dari 2 atau 4 lagu, akan menyebabkan suara tidak stabil.
- 3) Pernafasan diafragma (rongga perut), pernafasan yang menarik atau mengambil kekuatan nafas mengisi paru-paru dengan mengembangkan tulang rusuk. Teknik ini baik, karena akan menghasilkan nafas panjang, ringan, santai, dan berkualitas

Latihan pernapasan dapat dilakuakn tanpa bersuara maupun dengan bersuara. Latihan pernapasan tanpa bersuara dapat dilakukan dengan sikap berdiri, dapat pula dilakukan dengan sikap duduk. Jika latihan dilakukan dengan duduk, maka sikap duduk harus bebas dan diusahakan punggung tidak dalam posisi membungkuk. Bersikaplah santai dan usahakan punggung tetap dalam keadaan lurus.

Latihan pernapasan dalam posisi berdiri merupakan posisi yang paling dianjurkan dalam latihan pernapasan untuk bernyanyi. Adapun tahapan-tahapan yang perlu dilakukan sebagai berikut:

- 1) Berdiri tegak dengan menarik napas dalam-dalam, tahan sejenak dan

setelah itu dikeluarkan secara perlahan-lahan

- 2) Angkat tangan lurus ke depan sambil menarik napas, tahan sejenak dan selanjutnya dikeluarkan secara perlahan-lahan
- 3) Angkat tangan lurus ke samping jangan terlalu tinggi. Tariklah napas dan tahan sejenak, kemudian keluarkan secara perlahan-lahan
- 4) Tangan di pinggang dan tariklah napas dalam-dalam, tahan sejenak dan periksa dengan meraba perut dan sisi kiri kanan tubuh, apakah sudah terasa keras dan rata. Kemudian keluarkan napas secara perlahan-lahan
- 5) Untuk memperkuat diafragma, dapat dilakukan latihan sambil berbaring. Luruskan kaki dan tangan, lalu tarik napas dalam-dalam. Tahan napas sejenak dan kemudian dikeluarkan secara perlahan-lahan
- 6) Pembuktian pernapasan diafragma yang baik dan benar dapat dilakukan dengan cara membebani perut dengan benda, seperti buku, kotak dan benda-benda sejenis lainnya. Bebani perut dengan cara meletakkan buku atau benda lain yang agak tebal, lalu tarik napas dalam-dalam. Tahan napas sejenak lalu rasakanlah tekanan yang terjadi di atas perut. Makin lama napas ditahan makin terasa berat beban pada diafragma itu, kemudian keluarkanlah napas secara perlahan-lahan (Ardipal, 2004).

c. Intonasi

Intonasi merupakan salah satu dasar latihan yang sangat penting bagi seorang penyanyi dalam bermusik. Latihan ini ditujukan sebagai dasar utama karena tanpa pembenahan intonasi (ketepatan bunyi tiap nada) akan menjadikan suara menjadi sumbang tidak enak untuk didengarkan apalagi

untuk dinikmati oleh pendengar.

Istilah intonasi mempunyai pengertian yang berbeda bila diterapkan dalam bahasa dan bila diterapkan pada seni vokal. Namun sebenarnya justru saling mendukung dan memperkaya khasanah penguasaan teknik bagi seorang penyanyi ataupun musisi dan komponis. Banyak suku kata yang memiliki teknik pengucapan tersendiri, berbeda dengan pengucapan kata-kata lain dikarenakan berbeda tekanan atau jumlah suku kata. Bagian-bagian tertentu memiliki kekuatan sehingga mampu menghasilkan bunyi yang khas, lembut, tinggi ataupun rendah.

Menurut Ali (2006) intonasi berkaitan dengan kemampuan seorang penyanyi untuk membunyikan nada dengan tepat, baik nada tinggi/rendah. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, intonasi sering disebut dengan ketepatan membidik nada. Cara melatih agar intonasi dapat menjadi baik harus melatih pendengaran agar sensitif terhadap nada-nada yang didengar.

Menurut Aley (2010) intonasi adalah salah satu cara membidik nada yang tepat atau menyanyikan nada dengan tepat. Ketepatan nada yang dimaksud terletak pada tinggi rendahnya nada yang harus dijangkau oleh penyanyi. Syarat-syarat terbentuknya intonasi yang baik adalah pendengaran yang baik, kontrol pernafasan, dan *musical feeling*.

d. Phrasering

Menurut Aley (2010) *Phrasering* adalah pemenggalan kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti. Tujuan *phrasering* adalah memenggal kalimat musik agar lebih

tepat,sesuai dengan isi kalimat. Dengan demikian, usaha untuk mengungkapkan suatu lagu dapat lebih mendekati kebenaran yang terkandung didalamnya, sesuai dengan pesan lagu tersebut

Menurut Soewito (1996), phrasering ialah aturan pemenggalan kalimat bahasa atau kalimat musik menjadi bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti. Sedangkan menurut Pradoko, phrasering adalah mengelompokkan bagian-bagian kalimat, baik untuk jenis potongan kalimat pertanyaan maupun kalimat jawaban (1997).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa phrasering adalah aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti dan mudah dimengerti. Phrasering memudahkan kita memberi tanda-tanda saat dimana kita mengatur nafas dalam bernyanyi. Pengambilan nafas yang tidak pada tempatnya akan mempengaruhi pesan lagu karena tidak sesuai dengan kalimat syair lagu maupun kalimat musiknya. Bernyanyi adalah upaya mengekspresikan lagu yang dibawakan supaya dapat dinikmati oleh orang lain, dengan sebaik-baiknya. Phrasering dapat terbentuk jika kita bernyanyi dengan baik dan aturan pemenggalan kalimatnya mudah dimengerti

e. Sikap badan

Seorang penyanyi di samping memiliki suara yang baik dan teknik yang baik juga harus memiliki sikap badan yang baik pula karena jika sudah berada di panggung seorang penyanyi bisa menarik perhatian penonton.

Aley (2010) mengemukakan bahwa, Sikap badan adalah posisi badan

ketika seseorang sedang bernyanyi. Hal ini bisa dilakukan sambil duduk, berdiri, jalan, loncat, dan lain sebagainya, yang terpenting tidak mengganggu saluran pernafasan. Maka, sikap tubuh dalam bernyanyi, baik dalam latihan maupun saat sedang tampil di panggung/podium menjadi hal yang sangat penting dan menentukan baik tidaknya penampilan anda

Sikap tubuh adalah salah satu unsur yang harus diperhatikan baik dalam latihan maupun pada saat kita sedang tampil di panggung. Sikap tubuh sangat berpengaruh pada sirkulasi nafas. Sikap ini harus dilatih, baik sikap duduk maupun sikap berdiri. Menurut Widyastuti (2007), sikap tubuh yang baik pada saat bernyanyi adalah cara berdiri atau duduk dalam posisi yang benar, sehingga memberikan keleluasaan pada proses pernapasan dan akan mempengaruhi kualitas suara yang dihasilkan.

Sedangkan menurut Soewito (1996), sikap tubuh dalam membawakan suatu lagu, dapat dilakukan dengan cara berdiri dan duduk., 1). Berdiri, berdiri tegak dalam keadaan santai, tidak kaku dan tegang. Keberatan kedua tangan tidak menjadi beban atau mengganggu rongga dada. 2). Duduk, duduk dengan senang, bebas, tidak membungkuk atau condong ke belakang.

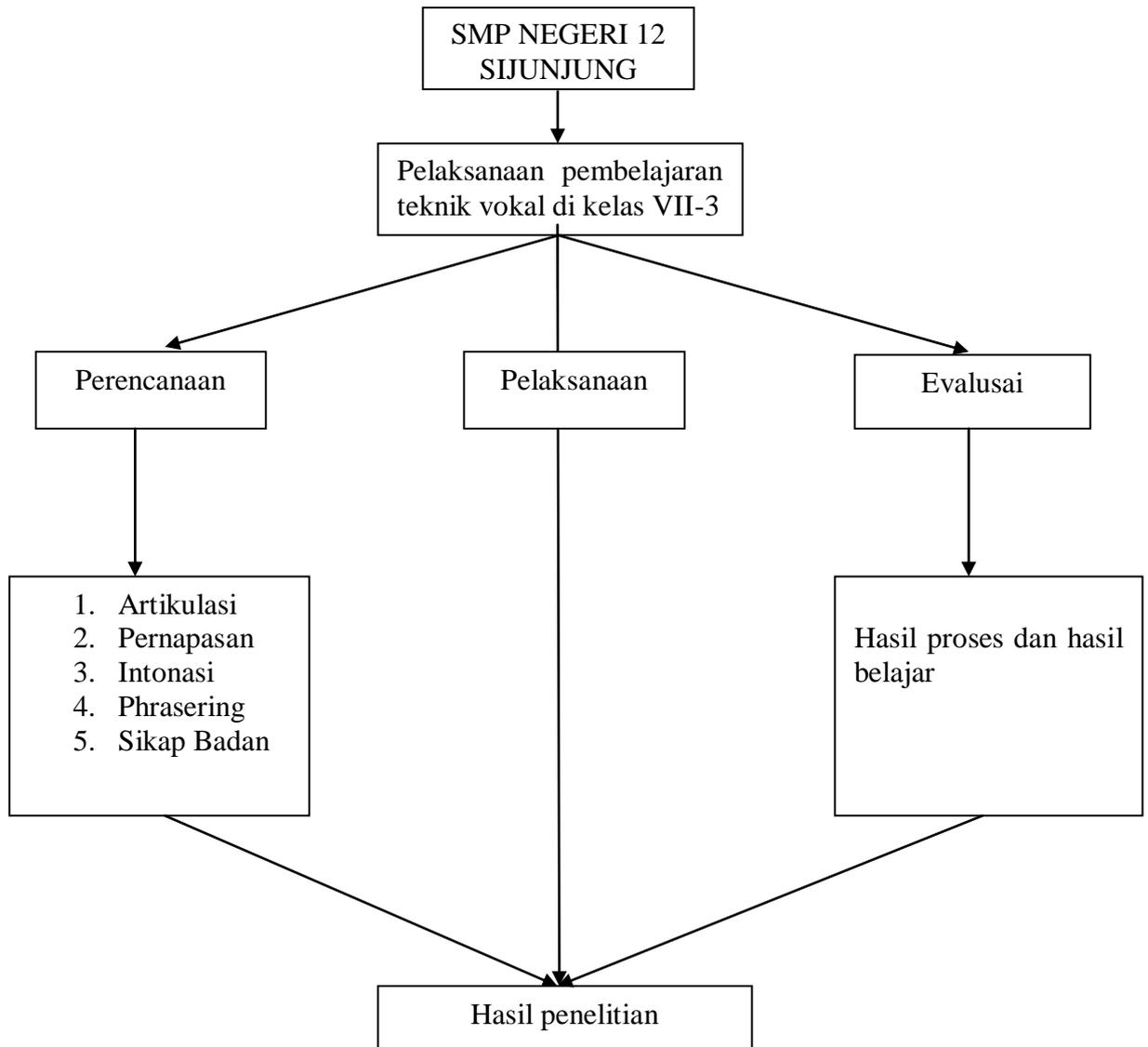
Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap tubuh merupakan unsur terpenting dalam bernyanyi yang dapat dilakukan dengan cara berdiri dan duduk dalam posisi yang benar (santai, tidak kaku dan tegang), dilatih secara terus menerus, sehingga menghasilkan kualitas suara yang baik

Dalam hal bahasa tubuh, kepercayaan diri juga termasuk. Jika

penyanyi merasa gugup, maka bahasa tubuhnya akan terlihat tidak nyaman untuk dipandang sehingga terlihat mengganggu penampilannya. Untuk melatih penampilan dari segi bahasa tubuh dangerakan, dengan latihan bernyanyi sambil berjalan atau beraktivitas, gerakan yang dilakukan saat tampil tidak akan mengganggu *pitch control* dan bahasa tubuhnya akan terlihat relax sehingga dapat dinikmati secara visual maupun auditori.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan kerangka pemikiran yang dibuat oleh penulis maka, peneliti melakukan observasi di SMP N 12 Sijunjung, setelah melakukan observasi tersebut peneliti mendapatkan permasalahan yaitu Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Tentang Teknik Vokal di Kelas VII-3 yang meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Dan dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tersebut akan dijadikan penjelasan secara rinci dalam bentuk hasil penelitian, seperti skema konseptual di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP N 12 Sujungjung tentang pelaksanaan pembelajaran teknik vokal di kelas VII-3 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan. Sebelum memulai pembelajaran guru merancang pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus pembelajaran.
2. Pelaksanaan. Pembelajaran teknik vokal dilakukan dalam 4 kali pertemuan tatap muka yang di dalamnya terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada pertemuan pertama guru menyampaikan materi teknik vokal yaitu artikulasi dan pernapasan. Pada pertemuan kedua guru menjelaskan pengertian intonasi dan phrasing. Pada pertemuan ketiga guru menjelaskan pengertian sikap badan. Pada pertemuan keempat guru melakukan penilaian terhadap penampilan siswa. Dalam pelaksanaannya, guru kurang memahami teknik vokal sehingga dalam pembelajaran siswa kurang dapat memahami materi teknik vokal dengan baik.
3. Evaluasi. Guru melakukan evaluasi dengan cara memberikan penilaian terhadap penampilan siswa dalam membawakan lagu bagimu negeri secara perorangan. Penilaian tersebut sesuai dengan kriteria penilaian yaitu artikulasi, pernapasan, intonasi, phrasing dan sikap badan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan penulis, pembelajaran teknik vokal yang dilaksanakan oleh guru di kelas VII-3 belum berjalan dengan baik dan belum memenuhi target dari tujuan pembelajaran. Guru kurang memahami materi teknik vokal dengan baik sehingga membuat siswa kurang memahami teknik vokal tersebut. Oleh karena itu, masih ada beberapa siswa yang belum bisa bernyanyi dengan benar karena kurang latihan, kurang memahami materi dan praktek pembelajaran teknik vokal sehingga mendapat nilai yang rendah. Hasil dari praktek macam-macam teknik vokal yaitu nilai tertinggi hanya mencapai nilai 87 dan nilai terendah 58 dengan nilai rata-rata 74,4%.

B. Saran

Pembelajaran Seni Budaya khususnya pembelajaran teknik vokal dituntut keaktifan siswa dan peran guru untuk mencapai tujuan hasil belajar yang sempurna. Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi dan prakteknya butuh kerjasama antara siswa dan guru serta peran dari berbagai pihak untuk meningkatkan minat belajarnya.

Adapun saran yang dapat disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya dapat melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran seni budaya. Kelengkapan sarana dan prasarana tersebut bertujuan untuk membantu siswa dalam mempelajari seni musik khususnya dalam praktek macam-macam teknik vokal agar tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Bagi guru

Guru hendaknya lebih memahami lagi teknik-teknik vokal. Hal tersebut bertujuan agar guru dapat menyampaikan pembelajaran teknik vokal dengan baik. Guru juga hendaknya harus kreatif dalam menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran teknik vokal, agar dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Bagi siswa

Siswa hendaknya dapat memahami pembelajaran teknik vokal dan hendaknya dapat meningkatkan motivasi dalam belajar macam-macam teknik vokal.